



## **PENGEMBANGAN PARIWISATA LOKAL BERBASIS KEARIFAN MASYARAKAT DI DUSUN JLEGONG DESA GEMAWANG KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH**

**Yohanes Martono Widagdo<sup>1</sup>, Sopingi<sup>2</sup>, Markus Utomo Sukendar<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Politeknik Indonusa Surakarta; <sup>2</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta

E-mail address : yohanes@poltekindonusa.ac.id

### **Abstract**

*Efforts to develop the village as a tourist destination are not enough just to focus on one type of main potential, but also need to pay attention to other potentials that must be maximised and involve active community participation in management. The purpose of the service is to help develop tourism potentials through tourism awareness group (pokdarwis) partners based on community wisdom in Jlegong hamlet of Gemawang village and its surroundings with the hope of improving the community's economy. The method used is by conducting direct observations and interviews with community partners who are members of the Sewu Padi tourism awareness group (pokdarwis) in Jlegong hamlet, Gemawang village. In addition, it also conducts various trainings relevant to the development of tourist areas, as well as collaborating with external parties, such as local governments, investors, local communities, universities, and other stakeholders. The results of the activities showed an increase in community awareness to work together in managing tourism potential in a sustainable manner. The conclusion of this service activity is the development of local tourism based on community wisdom that can increase the tourism potential and economy of the community towards a sustainable tourism area.*

**Keywords:** *Tourism development, local wisdom*

### **Abstrak**

Upaya untuk mengembangkan desa sebagai destinasi wisata tidak cukup hanya dengan fokus pada satu jenis potensi utama saja, tetapi juga perlu memperhatikan potensi lain yang harus dimaksimalkan serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan. Adapun yang menjadi tujuan dari pengabdian membantu mengembangkan potensi –potensi wisata melalui mitra kelompok sadar wisata ( pokdarwis ) berbasis kearifan masyarakat di dusun Jlegong desa Gemawang dan sekitarnya dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan mitra masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata ( pokdarwis ) Sewu Padi dusun Jlegong desa Gemawang. Selain itu juga melaksanakan berbagai pelatihan yang relevan untuk pengembangan kawasan wisata, serta menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah,

investor, komunitas lokal, perguruan tinggi, dan stakeholder lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat untuk bekerja sama dalam pengelolaan potensi wisata secara berkelanjutan. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah pengembangan pariwisata lokal berbasis kearifan masyarakat yang dapat meningkatkan potensi wisata dan ekonomi masyarakat menuju kawasan wisata yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pengembangan pariwisata, kearifan lokal

---

## **PENDAHULUAN**

Keterlibatan warga dalam membangun desa wisata menjadi tantangan tersendiri. Mengubah pandangan mereka untuk ikut serta dalam sektor pariwisata, yang berbeda dari rutinitas pekerjaan sebelumnya, bukan hal mudah. Disisi lain diperlukan pendekatan personal yang intensif dan kesabaran dalam memberikan edukasi yang benar kepada masyarakat. Karena bila hanya dengan sebatas sosialisasi saja, hal ini sangat berisiko tidak bisa melibatkan secara aktif masyarakat dalam setiap kegiatan dalam pengembangan potensi wisata yang ada. Pariwisata berbasis masyarakat / komunitas adalah jenis pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam pengelolaannya (Kanom et al., 2023). Masyarakat berperan sebagai penggerak utama dalam mengembangkan destinasi wisata, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, keunikan budaya, serta nilai-nilai khas yang mencerminkan identitas asli desa yang memiliki potensi wisata (Sarudin, 2023). Maka diperlukan adanya promotor dalam masyarakat yang mampu sebagai pintu utama keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata lokal berbasis masyarakat. Salah satunya melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis adalah organisasi masyarakat di desa yang secara mandiri berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman, peran, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas (Suprina, R., Pasaribu, P., Rachmatullah, 2020). Hal ini yang sudah dilakukan oleh masyarakat dusun Jlegong desa Gemawang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Dengan latar belakang potensi wisata yang dimiliki, menjadikan desa ini akan mampu menjadi sebuah desa wisata yang akan menjadi kunjungan wisata bagi banyak orang. Dimana dusun Jlegong memiliki beragam potensi wisata, mulai dari wisata religi yang sudah terkenal sebelumnya (Gua Maria Sendang Klayu, Jlegong), air terjun Jumok, bukit Watu Lumbung, seni Reog dan Jathilan, seni tari, kuliner lokal, agrowisata, hingga kegiatan bersih desa yang sarat dengan kearifan lokal. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai ide, nilai, dan pandangan yang bersifat bijak, bernilai positif, dan berasal dari lingkungan lokal, yang dipegang dan dijalankan oleh masyarakat setempat (Martin Roy et al., 2023). Namun hal ini terkendala akan

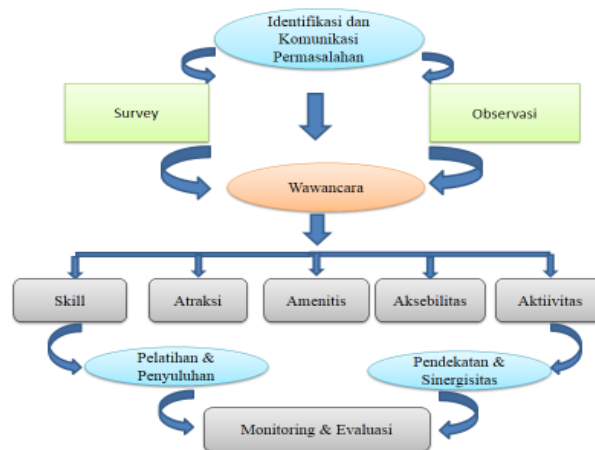


kurangnya sumber daya manusia, sehingga dalam pengembangannya masih belum bisa maksimal dan terkesan apa adanya. Untuk itulah diperlukan dukungan lembaga resmi serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan potensi wisata yang ada. Pengembangan desa menjadi desa wisata memerlukan kunci utama berupa komitmen yang kuat antara pemerintah, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi desa (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Di sisi lain diperlukan tata kelola yang baik dalam pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat ini. Konsep utama dalam memperkuat tata kelola pariwisata berbasis masyarakat lebih menitikberatkan pada kegiatan yang terstruktur dan terencana dalam pengembangannya. Dengan melalui pendampingan yang intensif serta pelatihan-pelatihan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam upaya memberikan edukasi yang benar dan sesuai dalam pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat. Pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat ini mencakup pengelolaan potensi daya dukung wisata lokal, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kerjasama antara pelaku wisata, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait (Yohanes Martono Widagdo, 2022). Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Wonogiri melibatkan peran masyarakat yang berkolaborasi dengan pemerintah dan pihak swasta dalam mendukung pembangunan pariwisata. Oleh karena itu, pembangunan pariwisata harus mempertimbangkan peran, potensi, dan posisi masyarakat, baik sebagai pelaku utama maupun penerima manfaat, karena dukungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan jangka panjang pariwisata berkelanjutan (Yatmaja, 2019). Sehingga capaian yang diharapkan adalah peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan baik dari masyarakat Jlegong maupun daerah sekitarnya.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum terdiri dari tahapan observasi dan pemanfaatan potensi wisata yang ada yang diintegrasikan dengan pemetaan potensi wisata yang kemudian dilanjutkan dengan pola pengembangan wisata yang berkelanjutan melalui pendampingan secara intensif dan pelatihan-pelatihan sumber daya manusia terutama masyarakat dusun Jlegong. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan berupa mengumpulkan data masyarakat yang akan menjadi peserta pelatihan (Arcana et al., 2021). Metode yang dilakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian melalui serangkaian kegiatan. Gambar 1 menunjukkan secara garis besar metode dalam kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Secara umum, kegiatan pengabdian melalui beberapa tahapan yaitu identifikasi permasalahan, survey dan observasi, wawancara, pelatihan dan pendekatan serta evaluasi.



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian

Adapun metode kegiatan pengabdian sebagai berikut :

1. Sebagai tahap awal melakukan identifikasi dan komunikasi permasalahan dengan mitra yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Padi dusun Jlegong desa Gemawang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah.
2. Melaksanakan survey ke lapangan dan observasi langsung untuk mendapatkan informasi serta data – data terkait potensi wisata dusun Jlegong dengan melakukan wawancara baik kepada Pokdarwis maupun masyarakat sekitar. Wawancara dilakukan meliputi hal – hal yang berkaitan dengan sumber daya manusia /masyarakat, ragam potensi wisata beserta kelengkapannya, sarana dan prasana pendukung termasuk jalan menuju desa Jlegong beserta ragam aktivitas masyarakatnya.
3. Melakukan pendekatan dan sinergisitas antar masyarakat dan pelaku wisata dengan melakukan pendampingan secara aktif, pelatihan maupun penyuluhan dalam pengembangan potensi wisata kearifan lokal yang berbasis masyarakat.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan pengabdian guna mengetahui tingkat pemahaman maupun pelaksanaan pengembangan potensi wisata dusun Jlegong sebagai tujuan wisata.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah visitasi langsung ke dusun Jlegong pada tanggal 29 Agustus 2024 untuk observasi dan pengumpulan data. Tahap berikutnya adalah implementasi berupa pelatihan dan penyuluhan mengenai pengembangan potensi wisata dusun Jlegong. Adapun peserta yang hadir merupakan perwakilan dari masing – masing koordinator kepengurusan dari Pokdarwis Sewu Padi dusun Jlegong dan beberapa pelaku wisata yang ada di dusun Jlegong.



Program pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi :

1. Penyampaian tujuan program, yaitu menjelaskan manfaat pelatihan dan penyuluhan yang ingin dicapai, serta informasi teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan di lapangan.
2. Pemaparan materi tentang potensi wisata kearifan lokal berbasis masyarakat yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.
3. Bimbingan teknis berupa pelatihan pengembangan potensi wisata berupa pengelolaan homestay, kuliner lokal, seni tradisional, wisata religi, agrowisata maupun pelatihan konten video untuk media sosial sebagai sarana promosi pariwisata.
4. Penilaian dan evaluasi pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kawasan desa wisata Jlegong memiliki banyak potensi wisata yang kaya akan kearifan lokal dan masih sangat terasa dalam kehidupan masyarakatnya. Di antaranya terdapat wisata religi Gua Maria Sendang Klayu, air terjun Jumok, bukit Watu Lumbung, seni Reog dan Jathilan, tarian tradisional, berbagai kuliner lokal, agro wisata, serta acara bersih desa yang dipenuhi beragam kearifan lokal. Namun, hal ini belum terkelola secara optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai sektor pariwisata, termasuk dalam pengelolaan dan pengembangannya. Adapun solusi yang ditawarkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi 4 skala prioritas, yakni ;

1. Pengembangan sumber daya manusia
2. Pemetaan potensi wisata kearifan lokal
3. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak
4. Peningkatan promosi melalui media sosial

Dalam upaya meningkatkan potensi wisata berbasis kearifan lokal, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Pariwisata berbasis masyarakat (community based tourism/CBT) adalah konsep pengelolaan pariwisata yang menekankan partisipasi aktif masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan, serta melestarikan kehidupan sosial dan budaya lokal (Hendriyaldi et al., 2022). Sebagai bagian dari destinasi wisata, Sumber Daya Manusia juga bisa dijadikan daya tarik wisata (Hasanah et al., 2021). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sesuai dengan potensi yang tersedia dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat (Putri, 2020). Pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan mampu memanfaatkan kearifan lokal memerlukan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi

setempat, tetapi juga kemampuan manajerial, kewirausahaan, serta pelayanan wisata yang baik. Setiap pengelolaan desa wisata berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan daya tarik wisata, namun desa wisata yang ideal harus mengedepankan konsep keberlanjutan sesuai dengan dasar pengembangan desa wisata di Indonesia yang berbasis atraksi dan kearifan lokal (Nina Mistriani et al., 2023). Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan masyarakat diarahkan untuk memberdayakan penduduk lokal agar dapat berperan aktif dalam pengelolaan potensi wisata di daerah mereka. Pengembangan sumber daya manusia ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan pelayanan wisata, pengenalan teknologi pemasaran digital, serta pendalaman pengetahuan tentang kearifan lokal. Berbasis masyarakat dan kearifan lokal berarti memanfaatkan sumber daya yang tidak hanya dapat diperbarui, tetapi juga tak terbatas, seperti ide, gagasan, bakat, kreativitas masyarakat, serta budaya yang tumbuh dengan bijaksana di dalam masyarakat (Priyanto, Hendro Wardhono, Sri Kamariyah, Anita Asnawi, 2022).



Gambar 2. Tim pengabdian bersama perangkat desa dan perwakilan tokoh masyarakat pada sesi pelatihan sumber daya manusia

Pelatihan ini diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku utama dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas, sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat.

Selain itu, masyarakat juga diajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian integral dari daya tarik wisata. Melalui pendekatan berbasis masyarakat, di mana penduduk setempat menjadi penggerak utama kegiatan wisata, keberlanjutan wisata di daerah tersebut dapat lebih terjamin karena melibatkan partisipasi aktif dan rasa kepemilikan yang tinggi dari masyarakat lokal.



Pemetaan potensi wisata kearifan lokal merupakan langkah awal yang penting dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Dengan melakukan pemetaan secara komprehensif, potensi-potensi unik yang ada di suatu daerah dapat diidentifikasi, baik dari aspek alam, budaya, tradisi, maupun produk-produk lokal yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Pemetaan ini bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan nilai-nilai lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata, sekaligus menjaga kelestarian warisan budaya dan lingkungan alam yang ada.



Gambar 3. Pemetaan potensi wisata

Proses pemetaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, terutama masyarakat lokal sebagai sumber utama informasi mengenai kearifan lokal yang dimiliki daerah tersebut. Pendekatan partisipatif ini memastikan bahwa setiap potensi yang ditemukan benar-benar mencerminkan nilai-nilai lokal yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat. Kegiatan ini mencakup inventarisasi atraksi wisata alam, seperti pegunungan, hutan, serta potensi budaya, seperti upacara adat, kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan seni pertunjukan lokal. Hasil dari pemetaan ini kemudian dijadikan dasar dalam perencanaan strategis pengembangan wisata berbasis masyarakat, di mana masyarakat lokal akan menjadi aktor utama dalam pengelolaan dan pengembangannya. Potensi wisata yang telah terpetakan diintegrasikan ke dalam program-program pengembangan, seperti penyediaan paket wisata berbasis komunitas, promosi wisata melalui platform digital, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal pelayanan wisata.

Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata berbasis kearifan lokal, kemitraan dengan berbagai pihak menjadi komponen penting yang harus dibangun. Memanfaatkan kearifan lokal dalam pengembangan objek wisata bisa menjadi strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa (Jubaedah & Fajarianto, 2021). Dimana kegiatan wisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat memerlukan kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, sektor swasta, akademisi, serta lembaga-lembaga non-pemerintah. Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang mampu menjaga keaslian kearifan lokal sekaligus memberikan dampak positif bagi ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

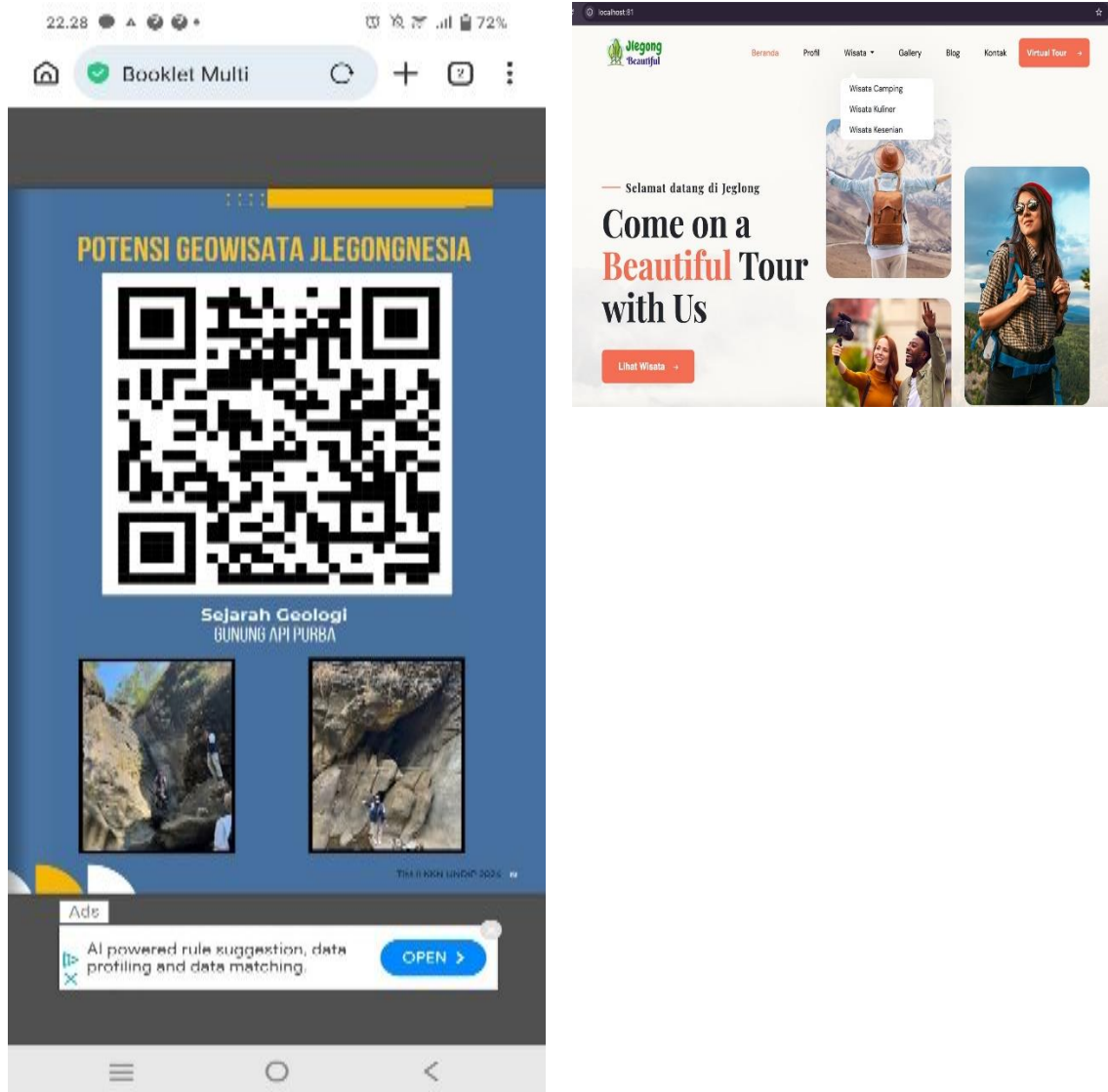


Gambar 4. Kemitraan dengan asosiasi pariwisata dan akademisi

Dengan adanya kemitraan yang kuat dan saling mendukung antara berbagai pihak, potensi wisata kearifan lokal dapat dikelola secara lebih efektif dan berkelanjutan. Kerjasama ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk wisata, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari kegiatan pariwisata dapat dirasakan oleh masyarakat lokal secara langsung. Pada akhirnya, kemitraan yang terjalin antara masyarakat, pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan lembaga non-pemerintah akan menciptakan ekosistem wisata yang berkelanjutan, inklusif, dan berbasis pada penghargaan terhadap kearifan lokal.

Pengelolaan potensi wisata berbasis masyarakat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata lokal. Penggunaan media sosial yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari memungkinkan sebuah destinasi wisata menjadi terkenal dan populer dalam waktu singkat (MZ et al., 2021). Beragam konten visual seperti foto, video, dan cerita (stories) yang menampilkan keindahan alam, kerajinan tangan, kuliner tradisional, hingga acara budaya, disajikan untuk menarik perhatian wisatawan. Misalnya, melalui video pendek yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, wisatawan dapat merasakan pengalaman yang otentik dan menggugah rasa ingin tahu mereka untuk mengunjungi destinasi tersebut.





Gambar 5. Platform media sosial dusun Jlegong

Promosi wisata melalui media sosial juga memberi ruang bagi masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif. Masyarakat diajak untuk berpartisipasi dalam menciptakan dan membagikan konten-konten wisata di akun mereka masing-masing, sehingga muncul rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap potensi wisata di daerah mereka. Selain itu, media sosial juga memungkinkan interaksi langsung dengan calon wisatawan, seperti menjawab pertanyaan, memberi rekomendasi, hingga menawarkan paket wisata. Komunikasi dua arah ini membantu meningkatkan kepercayaan wisatawan sekaligus membangun hubungan yang lebih personal antara wisatawan dan masyarakat lokal.

## **Kesimpulan**

Pengembangan pariwisata lokal berbasis kearifan masyarakat di Dusun Jlegong, Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah merupakan upaya strategis dalam memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan wisata, mulai dari pemetaan potensi wisata, pengembangan produk wisata, hingga promosi, tercipta ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Keberhasilan pengembangan pariwisata di Dusun Jlegong juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan lembaga-lembaga non-pemerintah yang terlibat dalam pendampingan, pelatihan, serta promosi destinasi. Melalui kemitraan yang solid, potensi wisata di daerah ini dapat dipromosikan lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Dusun Jlegong tidak hanya memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan memperluas akses bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan tradisi lokal yang khas. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat, Dusun Jlegong berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri yang tetap mempertahankan keaslian kearifan lokalnya.

## **Saran**

Untuk mengoptimalkan pengembangan pariwisata lokal berbasis kearifan masyarakat di Dusun Jlegong, Desa Gemawang, terdapat beberapa langkah yang dapat diambil agar program ini lebih berkelanjutan dan berdampak luas bagi kesejahteraan masyarakat setempat, diantaranya penguatan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan yang lebih mendalam mengenai manajemen pariwisata, pelayanan wisata, dan keterampilan pemasaran digital perlu diperluas, termasuk pemasaran online, pengelolaan homestay, serta pengembangan produk wisata kreatif yang dapat menjadi daya tarik tambahan. Peningkatan fasilitas dasar seperti akses jalan, tempat parkir, sanitasi, dan pusat informasi wisata sangat penting untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Aksesibilitas yang baik akan mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Pengembangan lebih lanjut terhadap variasi produk wisata di Dusun Jlegong perlu dilakukan untuk memberikan pengalaman yang lebih beragam kepada wisatawan. Diversifikasi ini akan memperpanjang waktu kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

## **Ucapan Terima Kasih**

Pada akhir kegiatan pengabdian, tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada pengurus Pokdarwis dan masyarakat dusun Jlegong desa



Dayu serta pihak akademik Politeknik Indonusa Surakarta, sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat selesai sesuai dengan harapan serta memberikan manfaat terhadap pengembangan potensi wisata kearifan lokal di dusun Jlegong. Selanjutnya besar harapan kami, kawasan wisata dusun Jlegong beserta potensi yang dimiliki mampu meningkatkan ekonomi baik dari sisi pelaku wisata, maupun masyarakat sekitar secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprpto, N. A., Sutiarto, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hasanah, A. N., Hadian, M. S. D., & Khan, A. M. A. (2021). Kajian Konsep Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal di Desa Wisata Terong Kabupaten Belitung. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i2.366>
- Hendriyaldi, Dewi, E., Setiawati, R., Erida, & Yanti, O. (2022). Pelatihan Sadar Wisata Untuk Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Lubuk Beringin Kecamatan Batin III Ulu Kabupaten Bungo. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.53867/jpm.v2i1.66>
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Kanom, K., Niluh Ika Aprilia, & Esa Riandy Cardias. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Di Desa Patoman, Banyuwangi. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 4(2), 79–90. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v4i2.914>
- Martin Roy, Darmawan rahmat, & Tondiang Bahagia. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Wisata Meat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 2809–2406.
- MZ, S. P. H. S., Asslia Johar Latipah, & Marzuki Marzuki. (2021). Penerapan Teknologi Informasi Dalam E-Tourism Danau Buyan Berbasis Kearifan Lokal (E-Tourism Buyan, Bali Bangkit, Bali Kembali). *TEKNIMEDIA: Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.46764/teknimedia.v2i1.36>

- Nina Mistriani, Enik Rahayu, Solichoel, & Dyan Triana Putra. (2023). Identifikasi Antraksi Wisata dan Analisis Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Rintisan Desa Wisata Cikaso Kabupaten Kuningan. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 5(01), 49–60. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v5i01.414>
- Priyanto, Hendro Wardhono, Sri Kamariyah, Anita Asnawi, M. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Omah Wisata Berbasis Masyarakat dan Kearifan Lokal di Desa Junrejo Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 1–26.
- Putri, Y. R. A. M. A. H. T. (2020). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 38–50. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.136>
- Sarudin, R. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Saungkuriang Kota Tangerang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 220–228. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57709>
- Suprina, R., Pasaribu, P., Rachmatullah, A. (2020). Penguatan Organisasi Pokdarwis di Desa Muntei, Desa Madobag dan Desa Matotonan di Pulau Siberut, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2 (2)(2), 104–110.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>
- Yohanes Martono Widagdo, A. A. M. (2022). Penguatan Tata Kelola Potensi Pariwisata Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Journal of Tourism Destination and Attraction Menjadi*, 10(2), 191–198.